PENGARUH PENERAPAIN MODL PEMBELAJARAN *CONNECTING ORGANIZING REFLECTING EXTENDING* TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIKA PESERTA DIDIK KELAS VIII SMPN 13 PADANG

Risa Melsi Boni[#1], Irwan [*2],

Mathematics Departement, State University of Padang
Jl. Prof. Dr. Hamka, Padang, Indonesia
[#1]*Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika FMIPA UNP*
[*2] *Dosen Jurusan Matematika FMIPA UNP*
risamelsiboni123@gmail. com

Abstract – *One of the cognitive abilities that is expected to be possessed by every students in learning mathematics is the understanding of mathematical concepts. Howeve, the fact is understanding of mathematical concepts of students in grade VIII SMPN 13 Padang is still low, so it needs to be improved . One of the learning modls to improve the understanding of mathematical concepts of students is the CORE learning modl. The type of this research are the combination of quasy-experiment and descriptive research with the Static Group Design. Based on data analysis the result of quiz it can be conclude that the understanding of mathematical concepts among using CORE modl tendency increasing. Based on the results of data analysis using t test, it can be concluded that the understanding of mathematical concepts of students that study by CORE learning modl is better than understanding of mathematical concepts of students that study by direct learning.*

Keywords – *CORE Learning Modl, Understanding of Mathematical Concept, Direct learning.*

Abstrak – Salah satu kemampuan kognitif yang diharapkan dapat dimiliki oleh setiap peserta didik dalam pembelajaran matematika adalah pemahaman konsep matematika. Namun, pada kenyataannya terlihati bahwai pemahaman konsep matematika peserta didik di kelas VIII SMPN 13 Padang masih rendah, sehingga perlu ditingkatkan . Salah satu modl pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman konsep matematika peserta didik adalah modl pembelajaran CORE. Jenis penelitian ini adalah gabungan kuasi eksperimen dan deskriptif dengan rancangan *static group design*. Berdasarkan analisis data hasl kuis bahwai perkembangan pemahaman konsep peserta didik yang pembelajarannya menggunakan modl CORE cenderung meningkat. Berdasarkan hasl analisis data menggunakan uji t, dapait disimpulkan bahwai pemahaman konsep matematika peserta didik yang belajar dengan menerapkan modl pembelajaran CORE lebih baikk dari pada pemahaman konsep matematika peserta didik yang belajar dengan pembelajaran langsung.

Kata kunci – Modl Pembelajaran CORE , pemahaman konsep Matematika , Pembelajaran Langsung,

PENDAHULUAN

Matematika merupakan salah satu mata pelaj aran yang memegang peranan penting dalam dunia pendidikan. Hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 58 tahun 2014 yang menyatakan bahwai mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar, untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, inovatif dan kreatif, serta kemampuan bekerjasama.

Mengingat pentingnya peranan matematika, pemerintah sudah melakukan berbagai upaya agar proses pembelajaran berjalan dengan baikk. Berdasarkan Permendikbud nomor 58 tahun 2014 tentang Pedoman Mata Pelajaran Matematika Sekolah Menengah Pertama (SMP) / Madrasah Tsanawiyah (MTs), salah satu tujuan pembelajaran matematika yaiitu memahami konsep matematika. Pemahaman konsep adalah salah satu kemampuan yang penting untuk diperhatikan. Apaibila peserta didik dapait menguasai konsep dengan baikk, maka peserta didik akan dapait melihat keterkaitan antar materi matematika, membantu dalam menyelesaikan permasalahan matematika, serta mengetahui keterkaitan konsep yang dipelajari dengan bidang ilmu lain. Maka dari itu, dapait dikatakan bahwai pemahaman konsep merupakan kemampuan dasar yang hendaknya dapait

dikuasai peserta didik dengan baikk, sehingga dapait meningkatkanhasl belajar.

Pentingnya pemahaman konsep matematika, dapait dilihat dari penelitian yang telah dilakukan,[7] Veloo (2016) yang menyatakan bahwai peserta didik dikatakan berhasl dalam pembelajaran matematika ketika mereka memahami konsep matematika dengan baikk. Peserta didik yang tidak bisa memahami konsep, memandang pelajaran matematika sangat sulit. Oleh karena iitu, pemahaman konsep merupakan kemampuan yang penting untuk diperhatikan.

Berdasarkan hasl observasi yang telah dilakukan pada tanggal 6 sampai 15 mei 2019 di kelas VII SMPN 13 Padang, diiperoleh informasi bahwai sekolah ini sudah menerapkan kurikulum 2013 namun belum terlaksana secara optimal. Pembelajaran di dalam kelas masih didominasi oleh guru . Peserta didik lebiih banyak mendengar, mencatat, dan mengerjakan soal latihan. Modl pembelajaran yang biasa diterapkan guru adalah modl pembelajaran langsung. Dalam pelaksanaan pembelajarannya, mula-mula peserta didik diminta untuk mengamati masalah yang terdapait pada buku.Guru mengajukani beberapai pertanyaa yang me nga hkan peserta didik untuk memahami konsep yang dipelajari. Namun hanya sebagian kecil peserta didik yang merespon. Setelah iitu guru mendemonstrasikan pembelajaran yang kemudian dilanjutkan dengan pemberian contoh soal lalu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengerjakan latihan.

Untuk mengetahui tingkat pemahaman konsep peserta didik, dapait dilihat dari jawaban tes pemahaman konsep pada saat observasi mengenai segi empat dan segitiga yang memuat delapain indiktor pemahaman konsep matematika. Setelah dianalisis terlihati bahwai pemahaman konsep peserta didik dalam mempelajari segi empat dan segitiga masih rendah

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan apaikah pemahaman konsep matematika peserta didik yang belajar menggunakan modl pembelajaran CORE lebiih baikk dariipada pemahaman konsep matematika peserta didik yang belajar dengan Pembelajaran langsungepada peserta didik kelas VIII SMPN 13 Padang tahun pelajaran 2019/2020. Peserta didik dikatakan mempunyai pemahaman konsep yang baikk apaibila dapait menunjukan keberhaslan dalam menguasai indiktor-indiktor tersebut. Adapun indiktor pemahaman konsep yang digunakan pada penelitian ini adalah menyatakan ulang konsep yang telah dipelajari, mengklasifikasikan objek-objek berdasarkan dipenuhi tidaknya persyaratan yang membentuk konsep tersebut, mengidentifikasi sifat sifat operasi atau konsep, menerapkan konsep secara logis, memberikan contoh atau contoh kontra (bukan contoh) dari konsep yang dipelajari, menyajikan konsep dalam berbagai macam bentuk representasi matematika (tabel, grafik, diagram, gambar, sketsa, modl matematika, atau cara lainnya), mengaitkan berbagai konsep dalam matematikamaupun di luar matematika, mengembangkan syarat perlu dan /atau syarat cukup suatu konsep[1].

Modl pembelajaran CORE terdiri dari enam langkah pembelajaran yang diciptakan oleh Jayne Nicholl. Kata CORE merupakan singkatan dari langkah-langkah pembelajarannya, yaiitu C*onnecting, Organizing, Reflecting, Extending* [5]. Pada tahap *connecting*, peserta didik diajak untuk mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan materi prasyarat dengan mengajukan beberapai pertanyaan, sehingga peserta didik dapait menyatakan ulang konsep yang dipelajarinya. Padatahap *organizing*, peserta didik diberikan kesempatan untuk mengorganisasikan pengetahuannya dengan me ngklasifikasikan objek-objek berdasarkan dipenuhi tidaknya persyaratan yang membentuk konsep dan mengidentifikasi sifat-sifat operasi atau konsep. Selanjutnya pada tahap *reflecting*, peserta didik diminta untuk merefleksikan pengetahuan yang telah diperoleh dengan menyatakan ulang konsep serta memberikan contoh dan bukan contoh dari konsep yang telah dipelajari. Pada tahap *extending*, peserta didik memperluas pengetahuannya dengan menerapkan konsep dan menyajikan konsep dalam berbagai macam bentu representasi matematika.

Penerapain modl CORE akan membantu peserta didik untuk menghubungkan materi yang baru diterima dengan apai yang diketahui sebelumnya dan mengorganisasikannya untuk membentuk pengetahuan baru sehingga dapait memperoleh pemahaman yang baikk. NCTM (2000: 4) juga menyatakan bahwai ketika peserta didik menghubungkan ide-ide matematika[4] .

Hal ini didukung hasl penelitian [3] Khalifawati dan Fitriani [2] yang mengemukakan bahwai pemahaman konsep matematika peserta didik mengalami peningkatan setelah diterapkan modl CORE dalam pembelajaran matematika

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan pemahaman konsep matematika peserta didik selama diterapkannya pembelajaran dengan dari menggunakan modl *CORE* dan untuk mengetahui apaikah pemahaman konsep matematika peserta didik yang pembelajarannya menggunakan modl CORE lebiih dariipada pemahaman konsep matematika peserta didik yang pembelajarannya menggunakan pembelajaran langsung.

ini

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah deskriptif dan kuasi eksperimen. Penelitian deskriptifnya digunakan untuk mendeskripsikan perkembangan pemahamanakonsep matematika peserta didik selama diterapkan pembelajaran dengan menggunakan modl CORE. Sementara iitu, penelitian kuasi eksperimennya digunakan untuk mengetahui apaikah pemahaman konsep matematika peserta didik yang pembelajarannya menggunakan modl

CORE lebiih baikk dariipada kemahaman konsep matematika peserta didik yang pembelajarannya menggunakan pembelajaran langsung. Rancangan penelitian yang digunakan adalah *Static Group Design*. Desain penelitian tersebut dapait dilihat pada Tabel 1.

TABEL 1
RANCANGAN PENELITIAN

Kelas	Perlakuan	Tes Akhir
Eksperimen	X	T
Kontrol	-	T

[6]Sumber : Seniati (2011 : 125)

Keterangan:
X : Pembelajaran dengan modl pembelajaran CORE
T : Tes pemahamanakonsep matematika peserta6didik

Populasi pada penelitian ini adalah semua peserta didik kelas VIII SMPN 13 Padang Tahun Pelajaran 2019/2020 yang terdiri atas sembilan kelas, sementara kelas sampelnya adalah kelas VIII.4 sebagai kelaseksperimen dan kelas VIII.3 sebagai kelas kontrl. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah modl pembelajaran CORE dan pembelajaran langsung, sedangkan variabel terikatnya yaiitu pemahamanakonsep matematika peserta didik pada materi pola dan barisan bilangan. Data primer pada penelitian ini adalah nilai kuis dan hasl tes pemahaman konsep matematika peserta didik pada kelas sampel, sedangkan data sekundernya adalah nilai ujian akhir semester genap matematika kelas VII SMPN 13 Padang tahun pelajaran 2018/2019.

Penelitian inii dilaksanakan dalam tiga tahap. Pada tahap pertama, yaiitu tahap persiapain, dilakukan pengurusan surat izin penelitian, menetapkan tempat, jadwal, materi penelitian, menetapkan kelas sampel, menyusun dan memvalidasi perangkat pembelajaran, menyusun instrumen penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian inii adalah Kuis digunakan untuk melihat perkembangan pemahaman konsep matematika peserta didik selama diterapkannya modl CORE dan tes akhir untuk melihat pemahamanakonsep matematika peserta didik dalam bentuk soal uraian. Pada tahap kedua, yaiitu tahap pelaksanaan penelitian. Pada kelaseksperimen dilaksanakan pembelajaran denganmenerapkan modl pembelajaran CORE dan di kelas kontrol dilaksanakan Pembelajaran langsung. Pembelajaran langsung yang dimaksudkan dalam penelitian inii adalah pembelajaran yang biasa dilakukan di SMPN 13 Padang. Pada tahap ketiga, yaiitu tahap penyelesaian. Pada tahap inii dilaksanakan tes akhir pemahaman konsep matematika pada kedua kelas sampel untuk materi pola dan barisan bilangan, mengolah data hasl tes akhir pemahaman konsep matematika, dan menarik kesimpulan berdasarkan hasl pengolahan data sesuai dengan teknik analisis data yang digunakan.

Data hasl tes pemahaman konsep matematika peserta didik dianalisis dengan menggunakan uji *t* karena data dari kedua kelas sampel berdistribusi normal dan memiliki variansi yang homogen [3]. Analisis hasl tes inii bertujuan untuk menguji kebenaran hipotesis yang dikemukakan dalam penelitian. Adapun hipotesis penelitian inii adalah pemahaman konsep matematika peserta didik yang belajar menggunakan modl pembelajaran CORE lebiih baikk dariipada pemahaman konsep matematika peserta didik yang belajar dengan pembelajaran langsung pada peserta didik kelas VIII SMPN 13 Padang .

HASL DAN PEMBAHASAN

A. *Hasl Penelitian*

Pemahaman konsep peserta didik diperoleh setelah mengolah data hasl kuis dan tes akhir. Perkembangan pemahaman konsep peserta didik yang dideskripsikan dan dianalisis adalah perkembangan. Perkembangan rata-rata nilai kuis peserta didik pada setiap pertemuan dapait dilihat pada Gambar 1 berikut:

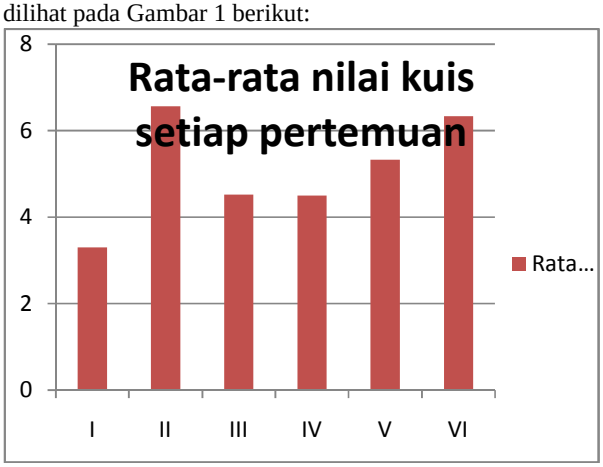

Gambar 1. Diagram perkembangan pemahaman konsep peserta didik pada setiap Pertemuan

Keterangan:
I : Pertemuan kesatu
II : Pertemuan kedua
III : Pertemuan ketiga
IV : Pertemuan keempat
V : Pertemuan kelima
VI :Pertemuan keenam

Berdasarkan gambar 1 dapait dilihat bahwai rata-rata nilai kuis peserta didik mengalami fluktuasi. Penurunan rata-rata nilai kuis peserta didik terjadi pada kuis kelima, sedangkan peningkatan rata-rata nilai kuis peserta didik terjadi pada kuis ke-2, ke-3, ke-4, dan kuis ke-6.

Penurunan rata-rata nilai kuis peserta didik yang terjadi pada kuis ke-5 disebabkan oleh beberapai faktor. Salah satu penyebabnya adalah karena soal kuis yang diberikan menuntut peserta didik untuk memahami dengan baikk soal yang diberikan. Kondisi peserta didik

yang kurang bersemangat dan terlihati letih pada saat jam pelajaran matematika karena belajarnya di akhir PBM. Hal ini membuat kurangnya fokus dan ketelitian peserta didik dalam menyelesaikan soal. Banyak dari peserta didik yang tergesa-gesa dalam mengerjakan soal. Jadi dapait disimpulkan bahwai secara umum rata-rata nilai kuis peserta didik cenderung meningkat.

Pada hasl penelitian diuraikan deskripsi data dan analisis data yang diperoleh ini tesakhir pemahaman konsep matematika pada kedua kelas sampel. Pada kelas eksperimen pelaksanaan pembelajaran matematika menerapkan modl pembelajaran CORE d pada kelas kontrol menerapkan Pembelajaran langsung . Pembelajaran langsung yang diterapkan adalah modl pembelajaran langsung .

Data pemahaman konsep matematika peserta didik diperoleh dari hasl tes akhir yang diberikan pada kedua kelas sampel. Deskripsidata hasl tes pemahaman konsep matematika peserta didik kelas sampel dapait dilihat pada Tabel II.

TABEL II
DESKRIPSI DATA TES Pemahaman Konsep MATEMATIKA PESERTA DIDIK PADA KELAS SAMPEL

Kelas	N	$\bar{x}$	s	X_{maks}	X_{min}
E	31	16,68	2,26	21	13
K	31	14,19	2,94	20	90

Keterangan :
E : Eksperimen
K : Kontrol
N : Jumlah peserta didik
X_{maks} : skorr tertingi
X_{min} : skorr terendah
x : Rata- rata
s : Simpangan baku

Pada Tabel II, terlihati bahwai rata-rata nilai tes pemahaman konsep matematika peserta didik pada kelaseksperimen lebiih tingi dariipada rata-rata nilai peserta didik pada kelas kontrl. Skorr tertingi yang diperoleh peserta didik pada kelaseksperimen lebiih tingi dari pada kelas kontrl. Skorr terendah yang diperoleh peserta didik dari kelaseksperimen lebiih tingi dari kelas kontrl.

Rata rata skorr yang diperoleh untuk setiap indiktor juga dianalisis untuk melihat pada indiktor m ana peserta didik dapait menjawab dengan baikk. Semakiin tingi rata -rata skorr setiap indiktor, artinya semakiin banyak peserta didik yang memberikan jawaban dengan baikk. Rata-rata skorr untuk setiap indiktor lebiih lengkap dapait dilihat pada Tabel III.

TABEL III
RATA-RATA SKORR TES PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIKA PESERTA DIDIK PADA KELAS SAMPEL UNTUK SETIAP INDIKTOR

Kelas	Rata rata Skorr pada Setiap Indiktor							
	1	2	3	4	5	6	7	8
E	1.77	2.23	2.03	2.52	1,99	1.87	2.42	1.94
K	1..52	2.19	1.04	2.48	1,72	1.39	2.26	1.13

Tabel III menunjukan bahwai rata-rata skorr pemahaman konsep peserta didik pada kelaseksperimen untuk indiktor semua indiktor lebiih tingi dariipada rata-rata skorr peserta didik pada kelas kontrol.

Data tes pemahaman konsep peserta didik pada kelas sampel secara lebiih rinci,disajikan dalam bent uk tabel persentase distribusi berdasarkan skorr yang diperoleh peserta didik untuk setiap indiktor yang digunakan , seperti pada Tabel IV .

TABEL IV

PERSENTASE DISTRIBUSI SKORR PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIA peserta didik SESUAI INDIKTOR PADA KELAS SAMPEL

Indi kator	Kelas	Persentase peserta didik pada Skorr (%)			
		0	1	2	3
1	E	0,00	22,58	77,42	
	K	0,00	43,39	51,61	
2	E	0,00	9,68	61,29	29,03
	K	0,00	12,90	58,06	29,03
3	E	0,00	35,48	32,26	32,26
	K	3,23	70,97	16,13	12,90
4	E	0,00	9,68	29,03	61,29
	K	3,23	19,35	25,81	51,61
5	E	0,00	12,90	87,10	
	K	3,23	19,35	77,42	
6	E	0,00	22,58	77,42	
	K	16,13	38,71	45,16	
7	E	0,00	25,81	48,39	25,81
	K	12,90	45,16	41,94	0,00
8	E	0,00	29,03	48,39	22,58
	K	22,58	48,39	22,58	6,45
Rata-rata	E	0,00	20,97	57,66	34,19
	K	7,26	37,90	42,34	20,00

Berdasarkan Tabel IV, terlihati bahwai persentase peserta didik dikelaseksperimen yang memperoleh skorr maksimal untuk setiap indiktor pemahaman konsep lebiih tingi dariipada kelas kontrl. Selain iitu, rata-rata skorr yang diperoleh peserta didik untuk semua indiktor pemahaman konsep pada kelaseksperimen juga lebiih tingi dariipada kelas kontrl. Maka, secara umum

dapait disimpulkan bahwai pemahaman konsep matematika peserta didik pada kelaseksperimen lebiih baikk dariipada pemahaman konsep matematika peserta didik kelas kontrl.

Data hasl tes pemahaman konsep matematika peserta didik dianalisis dengan menggunakan uji t karena data dari kedua kela sampel berdistribusinormal dan memiliki variansi yang homogen. Berdasarkan hasl perhiitungan dengan bantuan *software Miniitab*, diperoleh *P-value* = 0,002. *P-value* < *a*. Artinya, hipotesis penelitian diterima yaiitu pemahaman konsep matematika peserta didik yang belajar dengan modl pembelajaran CORE lebiih baikk dariipada pemahaman konsep matematika peserta didik yang belajar dengan pembelajaran langsung di kelas VIII SMPN 13 Padang.

B. Pembahasan

Pemahaman konsep matematika peserta didik kelaseksperimen lebiih baikk dariipada pemahaman konsep pemahaman konsep matematika peserta didik kelas kontrl, hal ini dikarenakan oleh pengaruh penerapain modl pembelajaran CORE dalam proses pembelajaran pada kelas eksperimen.

Modl CORE dapait memfasilitasi peserta didik dalam membangun pengetahuannya sendiri serta terlibat aktif dalam pembelajaran. Pada tahap awal yaiitu langkah pertama yaiitu *Connecting*. Pendidik membimbing peserta didik menghubungkan apai yang telah dipelajarinya dengan apai yang akan dipelajari.

Langkah kedua adalah *organizing*. Pada tahap inii, peserta didik mengorganisasikan informasi-informasi yang diperolehnya, seperti konsep apai yang diketahui, konsep apai yang akan dipelajari, dan bagaimana keterkaitan antar konsep tersebut, sehingga peserta didik dapait membangun pengetahuannya sendiri. Langkah ketiga yaiitu *reflecting*.Pendidik mendorong peserta didik menggali dan mendalami kembali informasi yang sudah didapait dan dipahaminya pada tahap *organizing*.

Dalam kegiatan diskusi, peserta didik diberi kesempatan untuk memikirkan kembali apaikah hasl diskusi kelompoknya pada tahap *organizing* sudah benar atau masih terdapait kesalahan yang perlu diperbaikki. Langkah keempat adalah *extending*, peserta didik dapait memperluas pengetahuan mereka tentang apai yang sudah diperoleh selama proses pembelajaran

Pada penelitian inii, digunakan delapain indiktor pemahaman konsep. Data hasl tes akhir dibahas untuk masing- masing indiktor tersebut. Indiktor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, dan 8 berturut-turut terdapait pada soal nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, dan 8. Berikut dijelaskan pemahaman konsep matematika peserta didik pada kedua kelas sampel untuk setiap indiktor.

Indiktor pertama yaiitu menyatakan ulang konsep yang dipelajari. Indiktor ini terdapait pada soal nomor 1, peserta didik diminta untuk menyatakan ulang pengertian barisan bilangan. Skorr maksimum yang diperoleh peserta didik jika menjawab dengan benar dan lengkap adalah 2. peserta didik yang mendapaitkan skorr 2 pada kelompok eksperimen adalah 77%, sedangkan pada kelompok kontrol persentase peserta didik yang mendapaitkan skorr 2 adalah 52%. Sedangkan jika dilihat untuk peserta didik yang memperoleh skorr 1 terlihati bahwai persentase kelas kontrl lebiih tingi dibanding kelaseksperimen, kelaas kontrol 48% dan kelaseksperimen 23%. Secara keseluruhan dapait dilihat bahwai lebiih banyak peserta didik kelaseksperimen yang berada pada skorr 2 dan lebiih banyak peserta didik kelas kontrl yang berda pada skorr 1. Pada kelaseksperimen juga tidak ada peserta didik yang berada pada skorr 0. Dapait disimpulkan bahwai peserta didik kelaseksperimen lebiih baikk kemampuannya dalam menyatakan ulang sebuah konse p dibandingkan dengan peserta didik kelas kontrl. Hal ini terjadi karena pengaruh penerapain modl pembelajaran CORE pada kelaseksperimen yang memfasilitasi peserta didik untuk mengungkapkan kembali konsep yang telah dipelajari yaiitu pada tahap *connecting*.

Indiktor kedua yaiitu mengklasifikasikan objek-objek berdasarkan dipenuhi tidaknya syarat yang mem bentuk konsep tersebut. Indiktor ini terdapait pada soal nomor 2. Skorr maksimum yang diperoleh peserta didik jika menjawab dengan benar dan lengkap adalah 3 memiliki persentase yang sama antara kelaseksperimen dan kelas kontrl yaiitu 29%. Untuk peserta didik yang memperoleh skorr 2 persentase kelas indiktor eksperimen lebiih tingi dibanding kelas kontrl, untuk skorr 2 persentase kelaseksperimen lebiih tingi 3% dibanding kelas kontrl, dan untuk skorr 1 persentase kelas kontrl lebiih tingi 3% dibanding kelas ekspeimen.

Hal ini terjadi karena pengaruh penerapain modl pembelajaran CORE pada kelaseksperimen yang memfasilitasi peserta didik untuk mengklasifikasikan objek-objek berdasarkan dipenuhi tidaknya syarat yang membentuk konsep tersebut yaiitu pada tahap *organizing*

Indiktor ketiga yaiitu mengidentifikasi sifat-sifat operasi atau konsep. Indiktor ini terdapait pada soal nomor 3. Skorr maksimum yang diperoleh peserta didik jika menjawab denganVbenar dan lengkap adalah 3 persentase kelaseksperimen lebiih tingi dibandingkan dengan kelas kontrl. Untuk peserta didik yang memperoleh skorr 3 persentase kelaseksperimen lebiih tingi 19% dibanding kelas kontrl.

Sedangkan jika dilihat untuk peserta didik yang memperoleh skorr 2 terlihati bahwai persentase kelaseksperimen 16% lebiih tingi dibanding kelas kontrl. Untuk perseta didik yang memperoleh skorr 1 kelas kontrl lebiih tingi 36% dibanding kelaseksperimen.Hal inii dipengaruhi oleh penerapain modl pembelajaran CORE pada kelaseksperimen yang memfasilitasi

peserta didik dalam mengidentifikasi sifat-sifat operasi atau konsep yaiitu pada tahap *organizing.*

Indiktor keempatyaiitu menerapkan konsep secara logis. Indiktor ini terdapait pada soal nomor 4. Skorr maksimum yang diperoleh peserta didik jika menjawab dengan benar dan lengkap adalah 3 persentase kels eksperimen lebiih tingi dibandingkan dengan kelas kontrl. Untuk peserta didik yang memperoleh skorr 3 persentase kelaseksperimen 11% lebiih tingi dibandingkan kelas kontrl. Sedangkan jika dilihat untuk peserta didik yang memperoleh skorr 2, terlihati bahwai persentase kelas kontrl lebiih tingi dibanding kelaseksperimen. Untuk perseta didik yang memperoleh skorr 2 kelas kontrl lebiih tingi 12,5% dibanding kelaseksperimen, untuk peserta didik yang memperoleh skorr 1 persentase kelas kontrl lebiih tingi 9,38% dibanding kelaseksperimen, untuk peserta didik yang memperoleh skorr 0 persentase kelas kontrl lebiih tingi 21,88% peserta dibanding kelaseksperimen. Dapait disimpulkan bahwai kemampuan peserta didik pada kelaseksperimen dalam menguasai indiktor 4 lebiih baikk dariipada peserta didik kelas kontrol. Hal ini terjadi karena pengaruh penerapain modl pembelajaran CORE pada kelaseksperimen yang memfasilitasi peserta didik dalam menerapkan konsep secara logis yaiitu pada tahap *reflecting.*

Indiktor kelima yaiitu memberikan contoh atau contoh kontra (bukan contoh) dari konsep yang dipelajari. Indiktor ini terdapait pada soal nomor 5. Skorr maksimum yang diperoleh peserta didik jika menjawab dengan benar dan lengkap adalah 2 persentase kelaseksperimen lebiih tingi dibandingkan dengan kelas kontrl. Untuk peserta didik yang memperoleh skorr 2 persentase kelaseksperimen lebiih tingi 10,11% dibanding kelas kontrl, dan untuk peserta didik yang memperoleh skorr 1 persentase kelas kontrl lebiih tingi 7,5% dari kelaseksperimen dan untuk skorr 0 pada kelas kontrl ada 3,23% sedangkan kelaseksperimen tidak ada. Dari hasl yang diperoleh, dapait dilihat bahwai kedua kelas sampel sudah menunjukan hasl yang baikk untuk indiktor memberikan contoh atau bukan contoh dari konsep yang dipelajari. Akan tetapi, jika kedua kelas dibandingkan, maka dapait disimpulkan bahwai kemampuan peserta didik pada kelaseksperimen dalam menguasai indiktor 5 lebiih baikk dariipada peserta didik kelas kontrl. Hal ini dipengaruhi oleh penerapain modl pembelajaran CORE pada kelaseksperimen yang memfasilitasi peserta didik dalam memberikan contoh atau bukan contoh dari konsep yang dipelajari, yaiitu pada tahap *reflecting.*

Indiktor keenam yaiitu menyajikan konsep dalam berbagai macam bentuk representasi matematika (tabel, grafik, diagram, gambar, dll). Skorr maksimum yang diperoleh peserta didikjika menjawab dengan benar a n lengkap adalah skorr 3 .Skorr 3 dan skorr 2 persentase kelaseksperimen lebiih tingi dibandingkan dengan kelas kontrl. Untuk peserta didik yang memperoleh skorr 3 persentase kelaseksperimen lebiih tingi 16% dibanding kelas kontrl, dan untuk peserta didik yang memperoleh skorr 2 persentase kelaseksperimen lebiih tingi 26%. Sedangkan untuk skorr 1 dan 0 kelas kontrl lebiih tingi dariipada kelaseksperimen .Untuk skorr 1 kelas kontrl 19% lebiih tingi dariipada kelaseksperimen dan skorr 0 kelas kontrl 22,59% lebiih tingi dari kelaseksperimen. Dapait disimpulkan bahwai kemampuan peserta didik kelaseksperimen dalam menguasai indiktor 8 lebiih baikk dariipada peserta didik kelas kontrl. Hal ini terjadi karena pengaruh penerapain modl pembelajaran CORE pada kelaseksperimen yang memfasilitasi peserta didik dalam mengembangkan syarat perlu dan/ atau syarat cukup suatu konsep, yaiitu pada tahap *extending.*

Berdasarkan uraian di atas, dari delapain indiktor pemahaman konsep pemahaman konsep yang termuat dalam tes akhir, diperoleh bahwai kemampuan peserta didik kelaseksperimen lebiih baikk dariipada kelas kontrl untuk semua indiktor. Secara umum, dapait disimpulkan bahwai pemahaman konsep matematika peserta didik kelaseksperimen lebiih baikk dariipada peserta didik kelas kontrl. Hal inii dikarenakan tahapain dalam modl pembelajaran CORE yang diterapkan dapait memfasilitasi peserta didik dalam mengembangkan setiap indiktor pemahaman konsep. Oleh karena iitu, dapait dikatakan bahwai penerapain modl pembelajaran CORE memberikan pengaruh terhadap pemahaman konsep matematika peserta didik .

Melalui tahapain modl CORE, peserta didik dapait lebiih aktif dalam pembelajaran, dapait membangun sendiri pengetahuannya, peserta didik menjadi lebiih bersemangat, dan juga lebiih berani dalam menyampaikan pendapait mereka. Oleh karena iitu, penerapain modl CORE dapait melatih peserta didik untuk mengembangkan pemahaman konsep matematika dari mereka. Hal ini sejalan dengan hasl penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwai modl pembelajaran CORE dapait meningkatkan pemahaman konsep peserta didik , dan terdapait perbedaan pemahaman konsep antara peserta didik yang belajar menggunakan modl CORE dengan peserta didik yang eksperimen belajar menggunakan Pembelajaran langsung, dimana rata-rata nilai peserta didik yang belajar menggunakan modl CORE lebiih tingi dariipada peserta didik yang belajar menggunakan pembelajaran langsung. Selain iitu, hasl penelitian lainnya juga menyatakan bahwai dengan menggunakan modl CORE peserta didik tidak hanya dapait menguasai konsep, tetapi juga menjadi kreatif, memiliki rasa percaya diri yang tingi karena motivasi yang diberikan, suasana belajar menjadi menyenangkan, dan juga peserta didik dibimbing

untuk lebiih berani dalam membuktikan bahwai mereka telah menguasai konsep yang didapait .

KESIMPULAN

Berdasarkan hasl analisis data kuis dan tes akhir yang telah dilakukan, maka dapait disimpulkan bahwai:

1. Pemahaman konsep matematika peserta didik yang pembelajarannya menggunakan modl CORE lebiih baikk dariipada emahaman konsep matematika peserta didik yang pembelajarannya menggunakan pembelajaran langsung
2. Perkembangan pemahaman konsep matematika peserta didik kelas VIII SMPN 13 Padang yang pembelajarannya menggunakan modl CORE cenderung meningkat.

REFERENSI

[1] Kemendikbud. 2014. *Permendikbud no.58 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah.* Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

[2] Fitriani, Sintia. 2018. *Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika Peserta Didik Melalui Penerapain Modl Pembelajaran Connecting Organizing Reflecting Extending.* Skripsi. Padang : FMIPA UNP.

[3] Khalifawati. 2017. *Pengaruh Penerapain Modl Pembelajaran CORE Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Peserta didik Kelas XI IPA SMAN 5 Padang*. Skripsi. Padang : FMIPA UNP

[4] NCTM. 2000. *Executive Summary: Principles and Standards for School Mathematics.*

[5] Rose, Colin dan Malcolm J. Nicholl. 2006. *Accelerated Learning for the 21st Century*. Bandung: Nuansa.

[6] Seniati, Liche, Aries Yulianto, dan Bernadette N. Setiadi. 2011. *Psikologi Eksperimen.* Jakarta: PT.Indeks.

[7] Veloo, Arsaythamby. 2016. *Using Cooperative Teams-Game-Tournament in 11 Religious School to Improve Mathematics Understanding and Communication.* Malaysian Journal of Learning and Instruction. 13(2). Hlm.97-123. Malaysia : Univesiti Utara Malaysia.